

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kontek penelitian

Dewasa ini, Media sosial sangat diminati berbagai kalangan masyarakat, baik laki-laki ataupun perempuan, tua, muda, bahkan anak-anak sekalipun sudah banyak yang mengenal dan menggunakan media sosial. Internet dan berbagai media social bahkan sudah menjadi kebutuhan tersendiri. Jejaring sosial seperti Facebook (Fb), WhatsApp (WA), Instagram (IG), dan akun jejaring social lainnya seakan-akan tidak bisa dilepaskan dari aktifitas sehari-hari.

Kebutuhan akan eksistensi di media social meningkat dengan alasan berbeda pada setiap orang. Sebagian orang beralasan karena tuntutan profesi, advertisi, koneksi, sampai alasan gengsi. Berbagai alasan yang diberikan setiap orang sangat relevan dengan manfaat yang bisa diperoleh melalui media social. Misalnya, alasan tuntutan profesi, saat ini banyak sekali kita temui onlineshop yang pastinya menggunakan media social sebagai media utama dalam profesi tersebut, baik dalam pemasaran, promosi dan sebagainya. Media social sering juga menjadi ajang untuk menunjukkan gengsi bagi penggunanya. Keberadaan media social memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat.

Media social dapat memberikan manfaat bagi penggunanya dengan berperan sebagai media penambah teman sehingga seseorang semakin dikenal luas, sebagai sarana untuk berkumpul dengan sahabat-sahabat lama, sebagai

media dakwah, alat untuk memperkaya diri, bahkan sebagai media untuk mendapatkan pasangan¹. Bahkan, keberhasilan Presiden Amerika Serikat Barack Obama pada tahun 2008 dalam Pemilu di Negara tersebut adalah berkat peran dari media social. Sebagaimana dicatat gatra.com, 26 September 2012, menurut Prof. Burdett A Loomis, Guru Besar Ilmu Politik dari University of Kansas, media social facebook berkontribusi pada kemenangan Obama pada 2008, walau sebelum pemilu itu belum ada bukti apapun terhadap efektifitas pemakaian jejaring sosialini².

Dari sekian banyak manfaat yang diberikan, social media juga memiliki beberapa mudharat atau sisi negative. Munculnya orang-orang baru dengan identitas yang tidak diketahui seringkali mewarnai, privasi yang sering dilanggar sendiri oleh penggunanya dengan terlalu berlebihan mengumbar hal-hal pribadi di social media, munculnya manusia online yang sangat tergantung dan keranjingan dengan media social, bahkan maraknya tindak kejahatan melalui dunia online³.

Dunia remaja dan pelajar juga dibayang-bayangi oleh sejumlah sisi negative akibat penggunaan media social ini karena penggunanya juga dari kalangan remaja dan pelajar. Penggunaan media social yang tidak terkontrol akan mempengaruhi motivasi belajar para pelajar. Aktifitas belajar bisa terganggu sebab adanya ketergantungan pelajar terhadap media social karena waktu lebih banyak digunakan untuk mengakses media social daripada

¹ O.Solihin, *Sosmed Addict Kecanduan Yang Tak Perlu* (Jakarta: Gema Insani, 2015), h.49

² Ridwan Kamil, *Tetot Aku Kamu dan Media sosial* (Bandung: Sygma Creative Media Group, 2014), h. 108

³ O.Solihin, *Sosmed Addict Kecanduan Yang Tak Perlu*, h. 31

belajar. Kondisi di atas dapat diantisipasi, salah satunya dengan memilih tempat belajar yang mampu meminimalisir penggunaan media social bagi remaja dan mendukung aktifitas belajar yang intens.

Media sosial merupakan fenomena baru yang tidak dapat dihindari perkembangannya. peningkatan penggunaan media sosial masuk ke berbagai kalangan, khususnya kalangan remaja. Penggunaan media sosial mejadi sangat populer di kalangan remaja, digunakan tanpa mempertimbangkan baik dan buruknya. Sedangkan media sosial juga memiliki dampak negatif yang banyak disamping dampak positifnya yang juga banyak. Oleh karena itu dibutuhkan perhatian khusus bagi para remaja tersebut. karena jika seseorang yang menggunakan media sosial secara berlebihan dan tanpa pengawasan akan menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan. Seperti masuknya pengaruh westernisasi terhadap pergaulan para remaja, pengaruh tersebut dapat merusak tatanan sosial dan agama.

Oleh karena itu, pengawasan orang tua dan guru menjadi solusi untuk menghadapi munculnya masalah tersebut. karena karakteristik yang diberikan oleh orang tua, guru dan juga kingkungan diyakini mampu menghadirkan pengawasan yang komprehensif terhadap para murid. Seorang guru tidak hanya memberikan pendidikan intelektual tetapi juga pendidikan akhlak (karakter) yang diintegrasikan ke dalam jiwa para murid

B. Fokus Penelitian

1. Peran media sosial dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

2. Faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar siswa melalui media sosial

C. Tujuan penelitian

1. Menjelaskan peranan media sosial dalam meningkatkan motivasi belajar siswa
2. Menjelaskan faktor-faktor pendukung dan penghambat peran media sosial dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

D. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk sekolah dan para guru lainnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dalam upaya mencetak generasi yang berwawasan luas, berkarakter dan inovatif sesuai kondisi dan kebutuhan, agar nanti siswa yang telah lulus dapat bersaing dalam kehidupan yang semakin kompetitif.

Skripsi ini diharapkan dapat menjadi referensi, menambah pengalaman dan memperluas pengetahuan tentang pengembangan motivasi belajar siswa di sekolah

E. Definisi Operasional

1. Media sosial

Media sosial adalah media yang digunakan untuk kebutuhan komunikasi jarak jauh, proses interaksi antara user satu dengan user lain, serta mendapatkan sebuah informasi melalui perangkat aplikasi khusus menggunakan jaringan internet.

2. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai

F. Penelitian Terdahulu

Kajian hasil penelitian terdahulu yang relevan ada beberapa penelitian yang terdahulu yang dijadikan referensi bagi peneliti, diantaranya yaitu:

1. **“Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran Seni Musik Di Smp Negeri 2 Tonjong Kabupaten Brebes”** adapun temuan dalam penelitiannya adalah : Media dapat menunjang prosas belajar mengajar, dimana kehadirannya diharapkan dapat diperoleh hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Alasan kedua media dapat menunjang proses dan meningkatkan hasil belajar adalah berkenaan dengan taraf berpikir siswa. Taraf berpikir manusia mengikuti tahap perkembangan dimulai dari, dimulai dari berpikir kongkret menuju ke berfikir abstrak, dimulai dari cara berfikir sederhana hingga cara berfikir kompleks, penggunaan media erat hubungannya dengan tahapan berfikir tersebut sebab melalui media hal yang abstrak dapat di kongkretkan dan hal-hal kompleks dapat disederhanakan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sulaiman dengan penelitian yang penulis sedang dilaksanakan ini yaitu sama-sama mengkaji mengenai media sebagai sarana belajar siswa seorang peserta didik karena murid dan mahasiswa sama-sama berperan sebagai peserta didik dalam pendidikan. Selain itu jenis penelitian pada kedua penelitian ini adalah penelitian kualitatif, namun penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih fokus pada

penelitian mengenai aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajaran siswa. Dan perbedaannya dari kedua penelitian ini adalah pada media yang digunakan.⁴

2. **“Bentuk Pemanfaatan Internet Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG”** adapun temuan dalam penelitiannya adalah : selain menggunakan alat-alat yang tersedia, pendidik juga dituntut untuk mengembangkan keterampilan dalam memilih dan membuat media pembelajaran secara cepat, tepat dan menarik seperti halnya pengguna internet dalam pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan. Salah satu tujuan pemanfaatan internet dalam dunia pendidikan yaitu mengatasi keterbatasan sumber belajar yang selama ini hanya disediakan oleh sekolah dan perpustakaan dapat dilengkapi dengan berselancar di dunia maya. Hal tersebut mendorong dan diharapkan member arah yang baik kepada peserta didik untuk belajar memecahkan masalah pada setiap pembelajaran. Masalah dalam setiap pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pemanfaatan internet di kelas disesuaikan dengan materi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik, namun dalam hal ini diperlukan peran pendidik untuk mengarahkan peserta didik memanfaatkan internet di kelas sesuai dengan tujuan pembelajaran pada RPP sehingga peserta didik tidak dengan leluasa menggunakan internet di luar dari pemanfaatannya dalam pembelajaran. Adapun persamaan penelitian yang telah dilaksanakan Apip Avero Wiratama dengan penelitian yang sedang penulis dilaksanakan ialah sama-sama mengkaji mengenai situs jejaring sosial Namun penelitian ini lebih fokus kepada Manfaat menggunakan Internet sebagai media pembelajaran, tetapi dalam penelitian yang penulis lakukan lebih kepada pemanfaatan media sosial

⁴ Ahmad Sulaiman, *Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran Seni Musik Di Smp Negeri 2 Tonjong Kabupaten Brebes*. (Medan, IAIN, 2018)

WahstApp sebagai sarana belajar siswa tentunya di bidang pendidikan, adapun kesamaannya adalah penelitian yang telah dilaksanakan menggunakan metode kualitatif serta sama-sama melakukan penelitian dalam bidang pemanfaatan media sosial dalam pendidikan. Dan adapun letak perbedaan dari kedua penelitian ini adalah media yang digunakan guna untuk menunjang proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien..⁵

3. **Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa FISIP UNIVERSITAS RIAU.** Konsep teori yang peneliti gunakan adalah model komunikasi Stimulus ± Respon. Untuk mengetahui stimulus yang ditimbulkan dari sebuah promosi efektif, diperlukan pengetahuan tentang faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menerima, mempertimbangkan informasi dan mengambil keputusan dalam membeli produk yang ditawarkan⁶
4. **“Analisis Pengaruh Kepuasan, Kualitas, Dan Experiential Marketing Terhadap Word Of Mouth Situs Jejaring Sosial Facebook Pada Mahasiswa Fe Undip Semarang”** adapun temuan dalam penelitiannya adalah : Saat ini, Facebook bahkan sudah menjadi bagian dari kehidupan para anggotanya. Setiap saat mereka bertukar informasi dan mengakses web ini untuk mengetahui kabar terbaru dari rekan-rekannya. Facebook sudah tidak lagi sekedar situs web, tapi sudah jadi bagian dari gaya hidup. Facebook bahkan menjadi situs internet terpopuler di Indonesia, mengalahkan Google. Hal ini terlihat dari semakin bertambahnya anggota

⁵ Apip Avero Wiratama. *Bentuk Pemanfaatan Internet Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG*, (Iain, Lampung, 2018).

⁶ Fikri Hakim, *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa FISIP UNIVERSITAS RIAU*(Riau, Universitas Riau, 2019).

facebook setiap hari dan menjadikan Indonesia sebagai salah satu dari Negara pengguna Facebook terbesar di dunia. Facebook bahkan sempat menjadi situs yang paling banyak dikunjungi di Indonesia. Salah satu kunci sukses mengapa Facebook sedemikian populer dan memiliki banyak anggota ialah karena peran anggotanya sendiri yang merekomendasikan Facebook kepada temannya yang belum menjadi anggota. Adapun persamaan penelitian yang telah dilaksanakan Angga saputra dengan penelitian yang sedang dilaksanakan ialah sama-sama mengkaji mengenai media sosial WhastApp. Namun penelitian ini lebih fokus kepada Manfaat menggunakan Facebook sebagai media penunjang Bisnis Pemasaran, tetapi dalam pnelitian yang saya lakukan lebih kepada pemanfaatan media sosial WhatsApp sebagai sarana motivasi belajar siswa tentunya di bidang pendidikan, adapun kesamaannya adalah penelitian yang telah dilaksanakan menggunakan metode kualitatif. Dan adapun letak perbedaan dari kedua penelitian ini adalah subjek, tempat dan jenjang pendidikan penelitian ini di laksanakan. Penelitian yang dilakukan Angga dilaksanakan di perguruan tinggi yakni mahasiswa, sedangkan penelitian yang sedang saya laksanakan ini dilaksanakan di madrasah Ibtidaiyah atau tingkat sekolah dasar dan yang menjadi subjek penelitiannya adalah pendidik dan anak didik madrasah tersebut.⁷

⁷ Angga saputra, *Analisis Pengaruh Kepuasan, Kualitas, Dan Experiential Marketing Terhadap Word Of Mouth Situs Jejaring Sosial Facebook Pada Mahasiswa Fe Undip Semarang*, (Semarang, IAIN, 2010)

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam karya tulis dengan judul Peran media sosial dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI SALAFIYAH Tamanan adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan yang akan membahas tentang: a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) definis operasional, f) sistematika penelitian.

Bab II: Kajian Pustaka, yang membahas tentang: a) media sosial, b) motivasi belajar

Bab III: Metode penelitian, yang akan mebahas tentang: a) jenis penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) prosedur pengumpulan data, f) analisis data, g) pengecekan keabsahan data, h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Paparan hasil penelitian dan pembahsan, yang membahas tentang: a) setting penelitian, b) temuan penelitian, c) pembahasan (relevansi antara fakta, dengan konsep, prinsip, dan teori).

Bab V: penutup, yang membahas tentang: a) kesimpulan, b) saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Media sosial

1. Pengertian media sosial

Media sosial adalah sebuah media dimana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan Wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Saat teknologi internet dan mobile phone makin maju maka media sosial pun ikut tumbuh dengan pesat.

Kini untuk mengakses instagram misalnya, bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja hanya dengan menggunakan sebuah mobile phone. Demikian cepatnya orang bisa mengakses media sosial mengakibatkan terjadinya fenomena besar terhadap arus informasi tidak hanya di negara-negara maju, tetapi juga di Indonesia. Karena kecepatannya media sosial juga mulai tampak menggantikan peranan media massa konvensional dalam menyebarkan berita-berita

Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun diatas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content. Web 2.0 menjadi platform dasar media sosial. Media sosial ada dalam ada dalam berbagai

bentuk yang berbeda, termasuk social network, forum internet, weblogs, social blogs, micro blogging, wikis, podcasts, gambar, video, rating, dan bookmark sosial.

Menurut Kaplan dan Haenlein ada enam jenis media sosial: proyek kolaborasi (misalnya, wikipedia), blog dan microblogs (misalnya, twitter), komunitas konten (misalnya, youtube), situs jaringan sosial (misalnya facebook, instagram), virtual game (misalnya world of warcraft), dan virtual social (misalnya, second life).⁸

Jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jejaring sosial terbesar antara lain facebook, myspace, plurk, twitter, dan instagram. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

2. Fungsi media sosial

Sosial media mempunyai beberapa fungsi diantaranya sebagai berikut:

- a. Media sosial adalah media yang didesain untuk memperluas interaksi sosial manusia menggunakan internet dan teknologi web.

⁸ Gusti Ngurah Aditya Lesmana, Tesis: *Analisis Pengaruh Media Sosial Twitter Terhadap Pembentukan Brand Attachment* (Studi: PT. XL AXIATA), (Program Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia), h, 10-11

- b. Media sosial berhasil mentransformasi praktik komunikasi searah media siaran dari satu institusi media ke banyak audience (“one to many”) menjadi praktik komunikasi dialogis antar banyak audienc (“many to many”)
- c. Media sosial mendukung demokratisasi pengetahuan dan informasi. Mentransformasi manusia dari pengguna isi pesan menjadi pembuat pesan itu sendiri.⁹

Selanjutnya McQuail berpendapat bahwa fungsi utama media bagi masyarakat adalah :

- a. Informasi
 - Inovasi, adaptasi, dan kemajuan.
- b. Korelasi
 - 1) Menjelaskan, menafsirkan, mengomentari makna peristiwa dan informasi.
 - 2) Menunjang otoritas dan norma-norma yang mapan.
 - 3) Mengkoordinasi beberapa kegiatan.
 - 4) Membentuk kesepakatan.
- c. Kesenambungan
 - 1) Mengekspresikan budaya dominan dan mengakui keberadaan kebudayaan. khusus (subculture) serta perkembangan budaya baru.
 - 2) Meningkatkan dan melestarikan nilai-nilai

⁹ http://prezi.com/vddmcub_-ss_/social-media-definisi-fungsi-karakteristik/. diakses pada tanggal 03 maret 2021

d. Hiburan

- 1) Menyediakan hiburan, pengalihan perhatian, dan sarana relaksasi.
- 2) Meredakan ketegangan sosial¹⁰

e. Mobilisasi

Mengkampanyekan tujuan masyarakat dalam bidang politik, perang, pembangunan ekonomi, pekerjaan, dan kadang kala juga dalam bidang agama.

B. Motivasi Belajar Siswa

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan¹¹

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku.¹² Menurut Sumadi Suryabrata, seperti yang dikutip oleh H. Djaali, motivasi diartikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.¹³

¹⁰ Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Jakarta: Erlangga, 1992), h. 71

¹¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 71

¹² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) Cet. Ke 7, h.1

¹³ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. Ke 3, h. 101

Dari pengertian motivasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa secara harfiah motivasi berarti dorongan, alasan, kehendak atau kemauan, sedangkan secara istilah motivasi adalah daya penggerak kekuatan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu, memberikan arah dalam mencapai tujuan, baik yang didorong atau dirangsang dari luar maupun dari dalam dirinya.

Untuk memahami motif manusia perlu kiranya ada penilaian terhadap keinginan dasar yang ada pada semua manusia yang normal. Sebagai bantuan terhadap proses perkembangan sejak lahir dan seterusnya, tingkahlaku manusia itu dipengaruhi oleh sekumpulan keinginan dan cita-cita yang potensial yang bekerja sebagai daya pendorong dan penggerak dalam kegiatan-kegiatan hidupnya. Menurut Mc. Donald yang dikutip Oemar Hamalik mengatakan bahwa: *Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*¹⁴

Pendapat di atas menunjukkan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang tumbuh dalam diri seseorang untuk melaksanakan sesuatu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Artinya motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan).

Ada tiga unsur terkait dengan Motivasi, yaitu sebagai berikut :

¹⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h.106.

- a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neuropsiologis dalam organisme manusia, misalnya karena terjadi perubahan dalam sistem pencernaan maka timbul motif lapar. Tapi ada juga perubahan energi yang tidak diketahui.
- b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (*affective arousal*). Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin bisa dan mungkin juga tidak, kita hanya dapat melihatnya dalam perbuatan. Seorang terlibat dalam suatu diskusi. Karena dia merasa tertarik pada masalah yang akan dibicarakan maka suaranya akan timbul dan kata-katanya dengan lancar dan cepat keluar.
- c. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respons-respons yang tertuju ke arah suatu tujuan. Respons-respons itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Setiap respons merupakan suatu langkah ke arah mencapai tujuan, misalnya si A ingin mendapat hadiah maka ia akan belajar, bertanya, membaca buku, dan mengikuti tes. Oleh sebab itulah mengapa setiap manusia membutuhkan motivasi khususnya dalam kehidupan.¹⁵

¹⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*...h. 159

Belajar, menurut Sardiman dimaknai sebagai usaha penguasaan materi pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju keterbentukannya kepribadian seutuhnya dengan penambahan pengetahuan. Penggabungan kedua kata di antara motivasi dan belajar akan mempunyai pengertian bahwa motivasi belajar adalah daya upaya dalam diri siswa yang mendorongnya untuk menguasai pengetahuan demi keberhasilan yang dicita-citakannya

Menurut James O. Whittaker, motivasi adalah kondisi yang mengaktifkan bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut, sedangkan belajar sebagai proses dimana tingkah laku diubah melalui latihan atau pengalaman. Menurut Drs. Slameto, pengertian belajar yaitu suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan dalam interaksi dalam lingkungan. Menurut Lylee Bairae, belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap diakibatkan oleh pengalaman dan latihan. Sedangkan menurut Drs. Mustofa Fahmi, belajar yaitu ungkapan yang menunjukkan aktifitas untuk menghasilkan perubahan tingkah laku atau pengalaman.¹⁶

Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam

¹⁶ Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h..20

subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.¹⁷

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku¹⁸. Menurut Sumadi Suryabrata, seperti yang dikutip oleh H. Djaali, motivasi diartikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.¹⁹

Dari pendapat di atas menunjukkan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang tumbuh dalam diri seseorang untuk melaksanakan sesuatu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun kata belajar, menurut Sardiman dimaknai sebagai usaha penguasaan materi pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju keterbentukannya kepribadian seutuhnya dengan penambahan pengetahuan.²⁰

Jadi apabila digabungkan kedua kata di antara motivasi dan belajar akan mempunyai pengertian bahwa motivasi belajar adalah daya upaya dalam diri siswa yang mendorongnya untuk menguasai pengetahuan demi keberhasilan yang dicita-citakannya.

2. Macam-macam motivasi

Motivasi belajar dapat timbul karena adanya dua macam factor yang mempengaruhinya, yaitu :

¹⁷ Sardiman A.M., h. 73

¹⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) Cet. Ke 7, h. 1

¹⁹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. Ke 3, h. 101

²⁰ Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.....*, h.20

- a. Motivasi Intrinsik, yakni berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita.
- b. Motivasi ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.²¹

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsure yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.²²

Kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi intrinstik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

²¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*,..., h. 23

²² Hamzah B. Uno, h. 23

Perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai, hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan belajar siswa.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah :

a. Memberi angka

Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang telah diberikan oleh guru. Siswa yang memperoleh nilai baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya siswa yang mendapat nilai (angka) kurang, mungkin menimbulkan frustrasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik.

b. Memberi hadiah

Cara ini dapat juga dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada para siswa yang dapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik, memberi hadiah para pemenang sayembara atau pertandingan olah raga. Kuat dalam perbuatan belajar.

c. Saingan /kompetisi

Baik kerja kelompok maupun persaingan memberikan motif-motif sosial kepada murid. Hanya saja persaingan individual akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik, seperti : rusaknya hubungan persahabatan, perkelahian, persaingan antar kelompok belajar.

d. Ego-involvement

e. Memberi ulangan

Penilaian ataupun ulangan secara kontinu akan mendorong para siswa belajar

f. Mengetahui hasil

g. Pujian

Pemberian pujian kepada siswa atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang

h. Hukum/ sanksi²³

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Oemar Hamalik ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik diantaranya:

a. Tingkat kesadaran siswa akan kebutuhan yang mendorong tingkah laku/perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapai.

²³ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002). h. 164

- b. Sikap guru terhadap kelas, guru yang bersikap bijak dan selalu merangsang siswa untuk berbuat kearah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi kelas.
- c. Pengaruh kelompok siswa. Bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya lebih cenderung ke sifat ekstrinsik.
- d. Suasana kelas juga berpengaruh terhadap muncul sifat tertentu pada motivasi belajar siswa.²⁴

Belajar suatu tugas yang sangat erat dengan pelajar namun belum tentu hasil yang diperoleh pelajar setingkat dengan hasil yang sama. Hal ini menunjukkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi pelajar diantaranya menurut Sumadi Suryobroto adalah:

a. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri si pelajar, yaitu :

1) Faktor-faktor non sosial

Kelompok faktor ini antara lain misalnya : keadaan udara, suhu udara,cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar

2) Faktor-faktor sosial

Faktor sosial adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu hadir maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan jadi kehadirannya tidak langsung

²⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.121

b. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar;

1) Faktor-faktor fisiologis

Faktor ini masih dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- a) Jasmani pada umumnya
- b) Keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu

2) Faktor-faktor psikologis

Menurut Arden N. Frandsen mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar itu adalah sebagai berikut:

- a) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
- b) Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan berkeinginan untuk selalu maju.
- c) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman.
- d) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.²⁵

Menurut Bimo Walgito faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah:

- a. Faktor anak atau individu belajar
- b. Faktor lingkungan
- c. Faktor bahan/materi yang dipelajari.

²⁵ Sardiman.A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010), h.221

Faktor-faktor tersebut di atas diperhatikan guna memperoleh hasil yang sebaik-sebaiknya. Untuk lebih jelasnya penulis jelaskan faktor-faktor menurut Bimo Walgito tersebut yaitu:

- a. Faktor anak/individu belajar, yang termasuk dalam faktor ini adalah, kecerdasan, kesehatan dan kemampuan untuk belajar, hal ini dapat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar.
- b. Faktor lingkungan besar pengaruhnya terhadap proses belajar mengajar, seperti alat belajar, letak geografis, lingkungan, dan keadaan keluarga dan sebagainya. Untuk itu harus termasuk dalam perhitungan masalah lingkungan. Lingkungan harus diciptakan dalam tujuan pendidikan
- c. Bahan atau materi pelajaran akan menentukan cara atau metode mempelajari antara bidang studi dengan demikian dibutuhkan metode yang berbeda, dengan pertimbangan antara minat, kesungguhan, semangat dan percaya diri.

Faktor-faktor tersebut harus diperhatikan sebab dari ketiga faktor tersebut menurut hemat penulis tidak bisa di pisah-pisahkan, bila salah satu belum terpenuhi, maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik.²⁶

Sehubungan dengan motivasi, ada tiga hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan proses belajar :

²⁶ Ad. Rooijackers, *Mengajar dengan Sukses*, (Jakarta: PT Gramedia , 2006), h.1

a. Motivasi jangka panjang.

Seorang murid yang belajar secara tekun guna menghadapi ulangan umum atau ujian akhir, mempunyai motivasi jangka panjang. Setiap kali ia selalu memaksa diri untuk dapat mengerti hal yang dijelaskan oleh pengajarnya. Motivasi seperti ini mempunyai arti sama pentingnya dengan inteligensi yang baik.

b. Motivasi jangka pendek.

Motivasi jenis ini merupakan minat saat itu, yang dibutuhkan agar para pendengar mengerti penjelasan pengajar. Motivasi ini sangat dipengaruhi oleh motivasi jangka panjang. Dan sebaliknya motivasi jangka panjang di isi oleh motivasi jangka pendek.

c. Kadar surut ingatan (regresi).

Yang dimaksud dengan kadar surut ingatan atau regresi adalah proses melemahnya ingatan seseorang akan sesuatu hal. Siswa dengan kadar surut ingatan-ingatan yang tinggi mudah lupa akan masalah yang dijelaskan oleh pengajar. Seorang dapat memperkecil regresi siswa- siswanya atau mahasiswa dengan jalan menanamkan motivasi kepada mereka, baik motivasi jangka panjang ataupun motivasi jangka pendek. Tetapi regresi juga dapat berkurang apabila seorang mahasiswa mempunyai banyak kepentingan dengan hal yang diajarkan karena kepentingan dapat memperkuat motivasi seseorang.²⁷

²⁷ Ad. Rooijackers, *Mengajar dengan Sukses*, h 1.

4. Ciri-ciri Motivasi Dalam Diri Seseorang

Adapun beberapa ciri-ciri untuk mengetahui motivasi dalam diri seseorang sebagaimana dijelaskan oleh Sardiman A.M., yaitu :

- a. Tekun menghadapi tugas, tak berhenti sebelum selesai
- b. Ulet menghadapi kesulitan, tak putus asa.
- c. Lebih senang belajar sendiri
- d. Cepat bosan pada tugas rutin (berulang-ulang begitu saja)
- e. Dapat mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin akan sesuatu
- f. Senang memecahkan masalah atau soal.

Apabila siswa memiliki ciri-ciri seperti di atas, maka siswa tersebut memiliki motivasi yang kuat dalam belajarnya. Motivasi belajar yang kuat mutlak dimiliki oleh siswa yang menginginkan kesuksesan belajar. Di sini guru dituntut untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dengan berbagai cara dengan inovasi yang menarik minat siswa untuk belajar.²⁸

5. Peranan motivasi dalam belajar dan pembelajaran

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain:

- a. Peran Motivasi dalam Menentukan Penguatan Belajar Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan

²⁸ Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* , h. 83

hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

- b. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar Erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.
- c. Motivasi Menentukan Ketekunan Belajar Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi belajar menyebabkan seorang tekun belajar.²⁹



²⁹ Ad. Rooijackers, *Mengajar dengan Sukses*, h. 62.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan pada obyek yang terbuka diluar literatur tertulis, dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Ciri pendekatan kualitatif sebagaimana yang disampaikan oleh Moelung adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai latar ilmiah
2. Manusia sebagai alat
3. Memakai metode kualitatif
4. Memakai data secara induktif
5. Lebih mementingkan proses dari pada hasil
6. Penelitian bersifat deskriptif
7. Teori dari dasar
8. Adanya batas yang ditemukan oleh focus
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
10. Desain yang bersifat sementara
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama³⁰

Pendekatan ini dipilih karena data dalam penelitian ini berupa kata-kata dan perbuatan manusia, yang kemudian ditangkap dan ditafsirkan oleh

³⁰ Lexy j. Moelung, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2000), h.4-8.

peneliti. Maka peneliti perlu menggali data sebagai mana yang telah dijelaskan tersebut yang merupakan data primer dan data sekunder, seperti :

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumen

B. Kehadiran Peneliti

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai instrumen pengumpulan data. Adapun pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi merupakan instrumen pendukung dalam penelitian ini. Kehadiran peneliti ditengah sekolah sebagai peneliti diketahui.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI SALAFIYAH Tamanan Kediri. Alasan penelitian ini dilakukan disini adalah adanya tingkat kemauan yang tinggi dari para siswa dalam menggunakan media sosial, hal ini cenderung didasarkan pada analisa awal peneliti.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang peranan media sosial dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

D. Sumber Data

Pada penelitian ini, peneliti menggali informasi dari sumber data secara lisan kepada guru, siswa serta kepala sekolah terkait peranan media sosial dalam meningkatkan motivasi belajar. Informasi yang didapat dalam aktifitas ini dijadikan sebagai data primer.

Disamping itu, peneliti juga menghimpun dokumen yang berupa program kerja dan dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini, data-data tersebut merupakan data sekunder dalam penelitian ini.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan prosedur-prosedur pengumpulan data yang sesuai dengan jenis penelitian kualitatif yang penulis gunakan. Adapun prosedur pengumpulan data yang penulis gunakan adalah:

1. Wawancara

Dalam rangka pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara kepada para guru, wali murid dan kepala sekolah, dengan terlebih dahulu menyusun pertanyaan-pertanyaan. Model wawancara seperti ini disebut interviu terpimpin.

Interviu terpimpin adalah interviu yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.³¹

Disamping wawancara yang mengacu pada sederetan pertanyaan yang sudah dibuat, peneliti juga mengembangkan pertanyaan-pertanyaan tersebut sesuai dengan data baru yang didapatkan dilapangan.

Wawancara dengan model seperti ini disebut dengan wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang

³¹ Suharsisni Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h 156.

hanya membawa pedoman garis besar tentang hal-hal yang akan dipertanyakan.³²

2. Observasi

Disamping melakukan wawancara, peneliti juga berencana melakukan pengamatan di sekitar sekolah untuk mengecek penerapan dari informasi yang didapat.

Sebagaimana yang telah dijelaskan Suharsimi Arikunto, bahwa observasi meliputi “kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan seluruh alat indra”³³

3. Dokumentasi

Upaya lain yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan dokumentasi, yaitu dengan menggali informasi tentang program-program sekolah dasar negeri Tamanan yang berkaitan dengan visi dan misi sekolah tersebut.

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian kemudian ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Hasil observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian.³⁴

³²Suharsisni Arikunto, h 156.

³³ Suharsini Arikunto., h 156.

³⁴ Sugiono, *metode penelitian pendidikan* (Bamdung: alfaberta, 2000), h 149.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari studi literature dianalisis secara deskriptif yaitu memberikan gambaran secara sistematis, factual, dan mengenai bagaimana system pendidikan yang ada di MI SALAFIYAH Tamanan Kediri selama ini. Teknis analisa data deskriptif ini menggunakan kerangka berfikir sistematis. Adapun menggunakan analisis staisyik dimungkinkan sebagai pelengkap atau informasi pendukung bagi analisis kebijakan guna menghasilkan konsep kebijakan yang demokratis

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data pada peneliti ini menggunakan teknik ketekunan pengamatan, yakni dengan pengamatan yang ajeg, terus menerus atau kontinuitas peneliti secara cermat dan tepat, terperinci serta mendalam, maka akan diperoleh makna dari informasi yang diberikan oleh informan. Keterbukaan dan pernyataan diri dengan subyek yang diteliti sangat diperlukan. Ketekunan pengamatan juga akan menghindarkan peneliti dari penarikan teori atau kesimpulan terhadap fenomena yang terjadi awal³⁵

H. Tahap Penelitian

Tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah tahap pra lapangan, tahap kegiatan lapangan, dan tahap analisis³⁶.pertama, tahap pra lapangan, yaitu mengunjungi dan bertatap muka dengan kepala sekolah MI

³⁵ A. Jauhar Fuad. "Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan". Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAIT).(Kediri:2008), h.48.

³⁶ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perpektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media,2012), h.278.

Salafiyah Tamanan Kediri sebagai sumber sementara. Pada tahap ini kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah: memohon izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian.

Kedua, tahap kegiatan lapangan, dalam hal ini peneliti akan mengumpulakn data dengan cara wawancara pada subyek dan informan penelitian yang telah ditentukan. Ketiga, tahap analisis intensif. Pada tahap ini peneliti akan melakukan pengecekan keabsahan data dalam rangka pembuktian validitas data.



BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Setting Penelitian

1. Struktur Sekolah

a. Pengurus Yayasan

Pendiri : H. Mukarom, S.Pd.I.

pembina yayasan : H. Mualim, S.Ag.

: Drs. Masyhur

Pengawas : Ansori, S.Pd.I

Ketua : Mahsun, S.Pd

Wakil Ketua : Mokhammad Zaini Ikhwan, S.pd

Sekretaris : Agus Miftahusurur, S.E

Bendahara : Nurul Khoiriyah, M.Pd.

b. Pengurus MI

Kepala : Zainal Abidin, S.Pd.

Komite : Rifa'i

c. Dewan guru

1) Mahsun, S.Pd.

2) Zainal Abidin, S.Pd.

3) Doni Rohmad, S.Pd.

4) Arif Khoirudin, S.os.I, M.Pd.I

5) Imron Mashudi, S.Pd.

6) Binti Istiqomah, S.Pd.

2. Visi Misi

a. Visi

Mencetak Siswa Yang Berakhlaqul Karimah Dan Menjunjung Tinggi
Martabat Tanah Air Indonesia

b. Misi

Mencetak Generasi Yang Sehat, Cerdas, Berkarakter, Disiplin, Rajin,
Terampil Dan Berakhlak Mulia.

3. Kurikulum

a. Program Unggulan

- 1) Pelajaran Dasar Kitab Kuning
- 2) Kemampuan Baca Tulis Dan Hitung
- 3) Kemampuan Baca Tulis Al-Quran
- 4) Hafalan Juz Amma Dan Doa Sehari-Hari
- 5) Pendidikan Aswaja

b. Program Eksatra

- 1) Seni Hadrah
- 2) Drum Band
- 3) Pecak Silat Pagar Nusa
- 4) Komputer
- 5) Pramuka
- 6) Menari
- 7) Mewarnai

8) Menggambar

c. Program Plus

1) Hafal Doa Sehari-Hari

2) Hafal Surat-Surat Alquran

3) Tahsin Tilawah

d. Program Outdoor

1) Out Bound

2) Manasik Haji

3) Lomba Kreativitas Anak

4) Kunjungan Edukatif

e. Pembiasaan diri

1) Shalat Berjamaah

2) Shalat Dhuha

3) Istighosah

4) Tahlil/ Doa Bersama

5) Khotmil Alquran

6) Surat Yasin

7) Diba' Barzanji

4. Tugas tenaga pengajar

Guru adalah orang yang memegang peranan penting di dalam proses pembelajaran di sekolah/madrasah. Berhasil atau tidaknya suatu sekolah/madrasah melaksanakan tugasnya, besar ketergantungannya kepada keadaan guru. Guru harus memiliki segala pengetahuan yang

dibutuhkan dalam kegiatan mengajarnya. Hal ini disebabkan, setiap guru dituntut memiliki kemampuan maksimal di bidang materi pelajaran, metode dan sejumlah ilmu pengetahuan lainnya terutama ilmu mengajar (Paedagogik). Seorang guru memperoleh pengetahuan dalam mengajar melalui pengalaman dan pendidikan. Sebab itu, latar belakang pendidikan menjadi sangat penting artinya untuk mendapatkan guru yang berkualitas.

Demikian juga halnya di MI SALAFIYAH Tamanan Kediri, dalam kegiatan belajar mengajarnya didukung oleh keadaan guru yang cukup berkualitas. Berdasarkan data dokumentasi madrasah menunjukkan bahwa secara umum jumlah guru yang memegang mata pelajaran di ini sebanyak 5 orang, ditambah 1 orang Kepala Madrasah merangkap menjadi guru. Untuk mengetahui keadaan guru dan pegawai di madrasah ini dapat dilihat pada lampiran yang ada.

5. Keadaan siswa

Siswa atau peserta didik adalah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Siswa merupakan subjek sekaligus objek yang akan dihantarkan kepada tujuan pendidikan. Adapun yang perlu diperhatikan dalam diri siswa dan merupakan unsur terpenting yang harus ditumbuhkan dalam diri mereka adalah kegairahan dan kesediaan untuk belajar. Faktor ini adalah prasyarat bagi siswa untuk mengikuti seluruh kegiatan belajar mengajar secara aktif dan kreatif. Untuk itu, guru dan pihak lembaga pendidikan (madrasah) harus memperhatikan kenyataan ini, dan berbuat bagi

kepentingan belajar siswa. Berdasarkan data statistik dan dokumentasi yang ada di MI SALAFIYAH Tamanan Kediri, Hal ini menjelaskan bahwa adanya kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat kepada madrasah ini untuk mendidik anak-anaknya agar memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat diterapkan di tengah-tengah kehidupan masyarakat, serta dapat dijadikan lompatan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi, baik di Kota Kediri maupun di wilayah lain di Provinsi Jawa Timur serta di provinsi-provinsi lainnya.

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Temuan data penelitian ini adalah pemaparan tentang hasil temuan-temuan yang peneliti peroleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan di MI Salafiyah Tamanan Kediri,. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan mengadakan tanya-jawab secara langsung dan mendalam dengan beberapa informan yang terkait langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini, yakni; Kepala MI Salafiyah Tamanan Kediri, Wakil Kepala MI Salafiyah Tamanan Kediri, Guru MI Salafiyah Tamanan Kediri, dan Siswa/i MI Salafiyah Tamanan Kediri. (Daftar wawancara terlampir).

Sebagai teknik pengumpulan data selanjutnya, peneliti mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan yang diakses ke media sosial guru MI Salafiyah Tamanan Kediri. (Foto dokumentasi terlampir).

1. Peran media sosial dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

Media sosial sangat berperan dalam sistem pembelajaran dalam motivasi belajar siswa saat ini, karna secara tidak langsung pembelajaran dapat terlaksana dengan cara online memandang masih dalam keadaan pandemi dan sebagai langkah mengikuti anjuran pemerintah dan juga mencegah penyebaran virus yang sedang melanda. Oleh karenanya pengurus MI Salafiyah Tamanan Kediri. mengambil langkah untuk memanfaatkan media soisal berupa Whats App, selain mudah dalam penggunaanya media sosial berupa Whats App juga praktis dalam penggunaanya.

Kemudian dari data yang kami peroleh melalui observasi dilapangan bahwasannya dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media online adalah dengan cara pengiriman tugas melalui chat grup kelas masing-masing, dimana para guru akan mendapatkan hasil tugas dari para siswa secara langsung yang dikirim oleh siswa yang bersangkutan.

Hal ini yang menjadi lebih memudahkan antar guru dan murid dalam keterbatasan pembelajaran secara langsung pada saat pandemi. Dan menjadikan pembelajaran yang menarik dalam sistem pembelajran yang ada di MI Salafiyah Tamanan Kediri sebagai langkah motivasi belajar siswa ditengah pandemi, agar para guru, siswa dan orang tua siswa dapat belajar dengan tenang, nyaman dan tidak ada kekhawatiran sama sekali.

Selanjutnya mengenai data yang diperoleh peneliti dilapang selain observasi adalah wawancara, dimana peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua siswa mengenai pembelajaran media sosial dalam motivasi belajar siswa. Adapun data wawancara tersebut sebagai berikut :

- a. Media sosial yang seperti apa yang digunakan dalam pembelajaran di MI Salafiyah Tamanan Kediri.

“Media sosial yang digunakan oleh pihak MI Salafiyah Tamanan Kediri. adalah media sosial berupa aplikasi WhatsApp, dimana media ini yang sering digunakan secara umum, oleh karenanya para guru memilih mengirimkan tugas pembelajaran menggunakan media tersebut.”³⁷

Dari keterangan diatas bahwa penggunaan media sosial yang digunakan MI Salafiyah Tamanan Kediri. adalah berupa aplikasi WhatsApp

- b. Bagaimana sikap kepala sekolah mengenai pembelajaran melalui media sosial. Kepala sekolah memberikan jawaban sebagai berikut :

“Sudah menjadi keumuman dimana setiap sekolah mengambil langkah mematuhi anjuran pemerintah secara seksama, dimana setiap pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara online/daring. Dimana setiap sekolah memiliki kebijakan masing-masing terkait pembelajaran online/daring. ada yang menyelenggarakan pembelajaran dengan menggunakan zoom meeting sehingga para siswa dapat menyimak materi secara langsung dari guru. Ada juga yang menggunakan media sosial seperti WhatsApp seperti yang dilakukan oleh MI Salafiyah Tamanan Kediri. dimana para guru, siswa dan juga orang tua siswa

³⁷ Mahsun, *Wawancara*, Diruang Guru MI Salafiyah Tamanan Kediri, 9 Juli 2021

sepakat mengenai pembelajarn menggunakan media sosial berupa WathsApp”³⁸

Dari keterangan diatas penulis dapat kami simpulkan bahwa pembejarn di MI Salafiyah Tamanan Kediri menggunakan media sosial berupa WathsApp yan telah disetujui bersama.

- c. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran media sosial dalam pembelajran di MI Salafiyah Tamanan Kediri. Zainal Abidin selaku guru MI Salafiyah Tamanan Kediri menjelaskan sebagai berikut :

“Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media sosial di MI Salafiyah Tamanan Kediri. dengan cara pengiriman tugas oleh para guru, dimana setiap guru membuat grup di aplikasi media sosial (WahstApp) kemudian membagikan tugas kepada para siswa dengan adanya batas tenggang waktu yang ditentukan oleh guru agar para siswa dapat menyelesaikan tugas dengan bsik maksimal dan tepat waktu sebagai langkah melatih kedisiplinan siswa.”³⁹

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksaan pembelajaran di MI Salafiyah Tamanan Kediri dengan cara pengiriman tugas melalui media sosial berupa WhatsApp.

- d. Apakah media sosial dapat membantu siswa dalam meningkatkan motovasi belajar anak didik

“Pada sampai detik ini dapat dinilai cukup membantu dan maksimal dalam pembelajaran menggunakan media sosial berupa WhatsApp. Karna para orang tua tidak mempunyai pilihan lain selain mengikuti kebijakan sekolah mengenai hal ini.selain penggunaanya yang terbilang mudah pembelajaran dengan menggunakan media sosial berupa WhatsApp juga lebih praktis dalam penggunaanya disebabkan media sosial berupa

³⁸ Ibid

³⁹ Zainal Abidin, *Wawancara*, Diruang Guru MI Salafiyah Tamanan Kediri, 9 Juli 2021

WhatsApp sudah menjadi aplikasi yang secara menyeluruh digunakan kemabnyak masyarakat umum.”⁴⁰

Menurut pendapat diatas penggunaan media sosial berupa WhatsApp dapat membantu pembelajaran siswa pada saat ini.

- e. Sejauhmana manfaat yang dihasilkan dari media sosial dalam pembelajaran

“Sebetulnya pembelajaran secara tatap muka adalah pembelajaran yang sangat efektif. Namun pada kondisi sekarang ini adalah pembelajaran yang demikian merupakan jalan keluar dan angin segar dalam dunia pendidikan. Adapun pemanfaatan media sosial dalam pembelajarn di MI Salafiyah Tamanan Kediri. hanya sebatas penugasan dari guru untuk murid disekolah. Karna walaupun tidak berangkat sekolah bukan berarti tidak belajar dan menjalankan tugas dari guru di sekolah”.⁴¹

Dari keterangan diatas menunjukan bahwa pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran hanya sebatas pengiriman tugas untuk siswa tetap melakukan kegiatan belajar dirumah.

2. Faktor pendukung dan penghambat peran motivasi belajar siswa melalui media sosial

Ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana belajar siswa pada MI Salafiyah Tamanan Kediri. Data berikut kami dapatkan pada saat observasi dilapangan bahwa Faktor Pendukungnya yaitu : Semangat belajar siswa apabila digunakan fasilitas seperti infocus atau proyektor yang digunakan guru dapat menunjang semangat belajar siswa dengan

⁴⁰ Aminnudin, *Wawancara*, Wali Siswa MI Salafiyah Tamanan Kediri, 9 Juli 2021

⁴¹ Doni Rohmad, *Wawancara*, Diruang Guru MI Salafiyah Tamanan Kediri, 9 Juli 2021

menggunakan media seperti gambar, video, dan sebagainya, juga rasa ingin tau dalam mengaplikasikan komputer dan media sosial, seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan Skype. Faktor Penghambatnya yaitu : Fasilitas berupa komputer atau laptop belum disediakan oleh pihak sekolah, hanya beberapa guru yang mempunyai laptop pribadi.

Selain mengambil data melalui observasi, penulis juga mengambil data berupa wawancara, berikut yang dapat penulis jabarkan :

a. Apa saja faktor pendukung dalam pembelajaran menggunakan media sosial bagi guru?

“Faktor pendukung dalam pembelajaran dengan menggunakan media sosial adalah berupa rasa ingin tahu para siswa pada sistem pembelajaran melalui media sosial. Selain penggunaannya mudah, pembelajaran menggunakan media sosial dinilai unik oleh para guru, siswa dan orang tua murid dalam mendampingi pembelajarannya. Selain itu orang tua dapat berperan aktif pada pembelajaran dan mengetahui kondisi anaknya secara langsung anaknya.”⁴²

b. Apa saja faktor penghambat dalam pembelajaran menggunakan media sosial?

“Faktor yang menghambat pembelajaran dengan menggunakan media sosial adalah beberapa anak terkesan lebih santai dan kurang fokus dalam belajar. Hal ini karna para anak merasa tidak ada guru yang mengawasi dan hanya ada orang tua saja yang mengawasi. Selain itu karna pengerjaan tugas dirumah para anak akan tidak bisa membagi jadwal bermain dan belajar. Oleh karenanya para orang tua mendapati anaknya kurang fokus disebabkan terlalu kelelahan setelah bermain.”⁴³

Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media sosial mendapati faktor penghambat yang

⁴² Doni Rohmad, *Wawancara*, Diruang Guru MI Salafiyah Tamanan Kediri, 9 Juli 2021

⁴³ Aminuddin, *Wawancara*, Wali Siswa MI Salafiyah Tamanan Kediri, 9 Juli 2021

dirasakan orang tua karna kurangnya pengawasan dan jam bermainnya yang tidak teratur.

C. Pembahasan

Berdasarkan penggalian data yang dilakukan oleh peneliti sebagaimana yang telah dipaparkan diatas, maka tahap selanjutnya yang dilakukan adalah membahas tentang data-data tersebut. Untuk memudahkan kajian maka peneliti mengklasifikasikan menjadi dua sub pembahasan. Adapun sub pembahasan yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Peran media sosial dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

Pada pembahasan pada peranan media sosial dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat diambil dari beberapa pandangan guru dan orang tua sebab keduanya ikut andil pendampingan pembelajaran siswa. Dari data yang didapat peneliti bahwa media sosial sangat berpengaruh sekali pada pembelajaran siswa. Dari pandangan guru sistem ini merupakan cara yang sangat praktis dan juga tidak terkesan merepotkan karna media yang dipakai adalah sebuah aplikasi berupa WhatsApp, dimana media ini sering di gunakan dalam keseharian baik guru ataupun orang tua siswa, menjadikan aplikasi ini menjadi media sosial yang berperan pada pembelajaran dalam meningkatkan motivasi siswa.

Selain dari pandangan diatas ternyata pembelajaran dengan menggunakan media sosial di MI Salafiyah Tamanan Kediri. dapat dilaksanakan dengan sistem pelaksanaan yang berupa pengiriman tugas dengan media tersebut, dimana para guru mata pelajaran mengirimkan

sejumlah tugas yang kemudian dikerjakan oleh para siswa dirumah masing-masing dan di bimbing oleh orang tuanya masing-masing.

Selanjutnya media sosial yang digunakan oleh para guru di MI Salafiyah Tamanan Kediri. dalam meningkatkan motivasi belajar adalah sangat membantu para guru, siswa dan juga orang tua. Karna peranan orang tua tidak luput dari kewajiban mengawasi anak-anaknya dirumah termasuk pada hal pengerjaan tugas. Dari sini dapat dipahami bahwa peranan media sosial dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dinilai sangat membantu para guru, siswa dan juga para orang tua siswa.

Kemudian secara kemanfaatan yang diperoleh seluruh pihak instrumen dalam meningkatkan motivasi belajar siswa juga dinilai sangat membantu dalam pelaksanaannya.

2. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran media sosial

Adapun faktor yang ditemukan dilapangan bahwa faktor faktor penunjang diawali dengan adanya minat pada belajar para siswa dan juga karna adanya kemudahan dalam menggunakan media sosial tersebut. Hal itu karena didalam rasa penasarannya media tersebut berisikan mengenai gambar, video, suara yang mana para siswa belum pernah menikmati layanan tersebut.

Adapun faktor penghalang yang penulis temukan di lapangan mengenai pembelajaran dengan menggunakan media sosial dalam meningkatkan motivasi siswa adalah bahwa faktor tersebut disebabkan oleh beberapa faktor berikut :

- a. Kurangnya perhatian dari guru
- b. Kelelahan
- c. Randomnya jadwal belajar dan bermain

Dari sini bisa di fahami bahwa faktor-faktor diatas lah yang menyebabkan penghambat pembelajaran melalui media sosial dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Salafiyah Tamanan Kediri.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dan telah didapatkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran media sosial dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

Peranan media sosial dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Salafiyah Tamanan Kediri. ternyata berperan sebagai pembantu dalam penugasan guru kepada siswa dirumah agar selama pandemi lebih banyak digunakan untuk belajar agar menuai prestasi dan hasil belajar yang maksimal. Adapun media sosial yang digunakan di MI Salafiyah Tamanan Kediri adalah berupa aplikasi WhatsApp dengan metode pengiriman tugas yang selanjutnya dapat dikerjakan dirumah masing-masing dengan dibimbing para orang tua.

2. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran melalui media sosial

Adapun faktor pendukung yang mempengaruhi pembelajaran melalui media sosial adalah :

- a. model pembelajaran ini menjadi metode pembelajaran yang unik
- b. merupakan produk baru disekolah.
- c. semakin menarik minat siswa.

Namun demikian banyak guru dan orang tua yang mengeluhkan terkait pemebelajaran melalui media sosial. Disebabkan faktor penghambat

yang ditimul kan dari beberapa unsur, berikut unsur yang dapat kami jelaskan :

- a. Kurang lengkapnya sarana prasana (jaringan Wiffi, laptop/computer)
- b. Kurang mendapat perhatian/pengawasan guru
- c. Kelelahan dalam bermain
- d. Randomnya jadwal bermain

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan peneliti, bahwa pengurus, dan juga para guru dalam sebuah instansi pendidikan merupakan salah satu komponen yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, maka peneliti memberikan beberapa saran bagi pengurus dan juga guru MI Salafiyah Tamanan Kediri serta pihak-pihak lain dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu :

1. Perlu adanya program kerja yang bagus dengan memperhatikan kebutuhan para guru, serta adanya ketegasan dan kontinuitas dari pengurus dan juga guru dalam menjalankan tugas yang telah ditetapkan.
2. Pengurus dan juga guru MI Salafiyah Tamanan Kediri perlu memberikan apresiasi bagi para sisiwa yang berprestasi dalam pembelajaran melalui media sosial, sehingga yang menjadi alasan para siswa bukan hanya karena adanya paksaan saja, melainkan juga adanya *reward* agar mereka melaksanakannya dengan penuh kesadaran.
3. Perlu ada komunikasi yang intens antara guru, siswa dan juga orang tua. agar para siswa ketika menyelesaikan tugasnya. Agar sesuai dari

ketentuan yang diharapkan guru, mengingat pembelajaran dengan media sosial yang bergantung dengan kebutuhan signal.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. *Wawancara*, Diruang Guru MI Salafiyah Tamanan Kediri, 9 Juli 2021.
- Ad. Rooijackers, *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: PT Gramedia, 2006.
- Ahmad Sulaiman, *Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran Seni Musik Di Smp Negeri 2 Tonjong Kabupaten Brebes*. Medan, IAIN, 2018.
- Aminnudin, *Wawancara*, Wali Siswa MI Salafiyah Tamanan Kediri, 9 Juli 2021
- Arikunto, Suharsisni. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Avero, Apip Wiratama. *Bentuk Pemanfaatan Internet Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG*. Iain, Lampung, 2018.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Fuad, A. Jauhar. “*Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan*”. Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAIT). Kediri:2008.
- Hakim, Fikri., *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa FISIP UNIVERSITAS RIAU*. Riau, Universitas Riau, 2019.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- http://prezi.com/vddmcub_-ss_/social-media-definisi-fungsi-karakteristik/. diakses pada tanggal 03 maret 2021
- Kamil, Ridwan. *Teori Aku Kamu dan Media sosial*. Bandung: Sygma Creative Media Group, 2015.
- Lesmana, Gusti Ngurah Aditya. Tesis: *Analisis Pengaruh Media Sosial Twitter Terhadap Pembentukan Brand Attachment* (Studi: PT. XL AXIATA). Program Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Mahsun, *Wawancara*, Diruang Guru MI Salafiyah Tamanan Kediri, 9 Juli 2021.
- Makmun, Abin Syamsuddin. *Psikologi Kependidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002.

- McQuail, Denis. *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga, 1992.
- Moeloeng, Lexy j. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2000.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perpektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012.
- Rohmad, Doni. *Wawancara*, Diruang Guru MI Salafiyah Tamanan Kediri, 9 Juli 2021
- Saputra, Angga. *Analisis Pengaruh Kepuasan, Kualitas, Dan Experiential Marketing Terhadap Word Of Mouth Situs Jejaring Sosial Facebook Pada Mahasiswa Fe Undip Semarang*. Semarang, IAIN, 2010.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Solihin, O. *Sosmed Addict Kecanduan Yang Tak Perlu*. Jakarta: Gema Insani, 2015.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bamdung: alfaberta, 2000.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.